

Implementasi Penggunaan Media Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang Tahun Pelajaran 2022/2023

Dewi Yulianingsih¹, A. Sulaeman²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Email : dewiyulianingsih00@gmail.com

Abstrak

Terdapat beberapa permasalahan yang sering terjadi di sekolah di antaranya adalah tidak menggunakan media pembelajaran, itu terjadi karena beberapa faktor seperti sarana dan prasarana yang kurang memadai atau guru yang kurang menguasai dalam penggunaan media pembelajaran. Kemudian kurikulum di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan ini diharapkan dapat mengatasi persoalan yang ada di sekolah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi penggunaan media pembelajaran dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menunjukkan bahwa macam-macam media pembelajaran yang digunakan yaitu media audio visual yaitu lcd, proyektor, laptop dan video pembelajaran sedangkan media visual yang digunakan yaitu modul pembelajaran, konsep map dan powerpoint. Penggunaan media pembelajaran memperhatikan perencanaan dan pemilihan media. Kemudian diperoleh kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi dalam penggunaan media pembelajaran ada dua faktor. Pertama faktor pendukung, yaitu latar belakang pendidikan guru, kemampuan guru dalam mengoperasikan media, tersedianya sarana dan prasarana. Adapun faktor penghambatnya adalah tidak tersedianya media, kurangnya kemampuan kreativitas guru.

Kata-kata kunci : Media Pembelajaran, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam.

Abstract

Several problems often occur in schools, including the lack of use of learning media. This happens due to several factors, such as inadequate facilities or teachers' lack of mastery in using learning media. Furthermore, the curriculum in Indonesia has undergone several changes, which are expected to address the existing issues in schools. This study aims to determine the implementation of the use of learning media in the Merdeka curriculum in the subject of Islamic Education class X at SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang. This qualitative study uses observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The collected data were analyzed descriptively through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The study shows that various types of learning media are used, including audiovisual media such as LCD, projectors, laptops, and instructional videos, while visual media used include learning modules, concept maps, and PowerPoint presentations. The use of learning media considers planning and media selection.

Furthermore, it was concluded that two factors influence the use of learning media. The first factor is supporting factors, including the teachers' educational background, ability to operate media, and the availability of facilities. The inhibiting factor, on the other hand, is the lack of media availability and the teachers' limited creativity.

Keywords: Learning Media, Merdeka Curriculum, Islamic Education.

Pendahuluan

Di dalam dunia pendidikan, media pembelajaran merupakan salah satu unsur penunjang pada kegiatan belajar mengajar, karena media pembelajaran berperan sebagai fasilitator untuk guru dalam menyajikan materi secara efektif dan mempermudah siswa dalam memahami materi dalam proses pembelajaran. Ketepatan dalam memilih dan menggunakan media dapat mempengaruhi kualitas dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam sebuah pembelajaran, hal ini disebabkan karena perkembangan teknologi di bidang pendidikan yang berkembang cepat dan menuntut keefektivitasan dalam pembelajaran, sehingga guru harus mampu dalam memilih sebuah media pembelajaran. Menurut (Rahmi, 2022: 38) guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam memberikan materi kepada siswa, dalam proses pembelajaran sangat erat kaitannya dengan komunikasi antara guru dengan siswa. Komunikasi yang efektif tentunya membutuhkan media yang tepat, karena salah satu komponen komunikasi adalah media. Untuk itu, dalam aktivitas belajar mengajar seorang guru harus dapat menguasai media pembelajaran dengan baik. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pemanfaatan media pembelajaran sangat berkaitan dengan aktiitas pembelajaran sehingga harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Tentunya dalam memberikan materi pembelajaran oleh guru dapat dilakukan dengan berbagai cara dan melalui mediator yang menarik sehingga menghindari kebosanan selama aktivitas pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu pentingnya penggunaan media pembelajaran menjadi perhatian bagi guru.

Terdapat beberapa permasalahan yang sering terjadi di sekolah di antaranya adalah tidak menggunakan media pembelajaran, itu terjadi karena beberapa faktor seperti sarana serta prasarana yang kurang memadai atau kurangnya penguasaan guru dalam penggunaan media pembelajaran sehingga dalam menyampaikan materi hanya menggunakan ceramah saja tanpa menggunakan media. Dan juga terdapat sekolah yang hanya mengutamakan aspek kognitif saja tidak melihat aspek permasalahan pada belajar siswa, kegiatan belajar mengajar seperti ini mengakibatkan siswa menjadi bosan untuk ikut dalam kegiatan belajar mengajar. Permasalahan yang biasanya terjadi lainnya yaitu rendahnya kualitas dalam proses pembelajaran di sekolah, saat dilaksanakannya kegiatan pembelajaran, siswa cenderung belajar namun hanya secara teori saja. Kegiatan belajar mengajar lebih menitikberatkan pada kemampuan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran, tetapi siswa tidak mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap mata pelajaran menjadi kurang mendalam. Dalam kegiatan pembelajaran, guru harus mampu dalam meningkatkan kelebihan kreativitas siswa, dengan demikian siswa mampu

dalam pengetahuan saja tetapi juga mampu mempraktikkannya. (Nurrita, 2018: 172)

Kemudian kurikulum di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan ini diharapkan dapat mengatasi persoalan yang ada di sekolah. Keunggulan pendidikan suatu bangsa bukan terletak pada kurikulumnya melainkan pada kurikulumnya yang harus dapat sejalan dengan rencana pembangunan makro nasional (Marisa, 2021: 69). Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, mencetuskan kurikulum merdeka dan diberlakukan resmi pada tanggal 11 Februari 2022, mengenai konsep "Merdeka Belajar" yang dibuat merupakan upaya dalam mewujudkan kebebasan berpikir. Dengan adanya kebijakan baru ini, diharapkan mampu memberikan banyak harapan terutama untuk lembaga pendidikan di Indonesia sehingga mutu pendidikan dapat berkembang menjadi lebih baik (Darise, 2021: 2). Kebanyakan guru mempunyai minat yang rendah untuk memanfaatkan media pembelajaran, sesuatu yang baru tentunya memiliki resiko yang harus dihadapi oleh guru. Berbagai ragam media belum tentu guru memiliki motivasi untuk menggunakan media. Banyak kita temukan pada lembaga pendidikan, kurang efektifnya penggunaan media pembelajaran, yaitu seperti kurangnya jumlah media, kualitas yang kurang baik dan media yang tidak mudah diakses. Sehingga tujuan pembelajaran tidak berjalan dengan efektif dan efisien. Pada penerapan kurikulum merdeka ini, memberi kebebasan untuk guru dalam memilih perangkat ajar yang sesuai akan kebutuhan siswa, tetapi kebijakan ini mempunyai kekurangan yaitu tidak semua guru mengerti mengenai pembelajaran diferensiasi karena kurikulum yang baru.

Dengan latar belakang tersebut, sehingga akan dilaksanakan penelitian yang membahas mengenai "Implementasi penggunaan media pembelajaran dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang" untuk mengetahui permasalahan serta upaya guru pada penggunaan media pembelajaran dalam kurikulum merdeka khususnya mata pelajaran pendidikan agama islam.

Metode

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian studi lapangan (*field research*), Menurut Dedy Mulyana yang dikutip dalam (Aghata & Claretta, 2023: 235) penelitian lapangan (*field research*) merupakan jenis penelitian yang menelaah fakta dalam lingkungan yang alamiah. Oleh karena itu, fokusnya adalah pada informasi yang diperoleh dari lapangan, sehingga informasi yang diperoleh sesuai dengan kenyataan.

Dalam penelitian ini, subyek penelitiannya yaitu kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, guru pendidikan agama islam kelas x dan siswa kelas x di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang sedangkan obyek penelitiannya yaitu implementasi penggunaan media pembelajaran dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas x di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan ada tiga yaitu:

1) Observasi; Menurut Nasution yang dikutip dalam (Sugiyono, 2022: 106) menjelaskan bahwa, observasi merupakan fondasi dalam pemahaman. Peneliti mampu melakukan pekerjaan sesuai informasi, ialah kenyataan yang didapatkan dalam pengamatan. Informasi disatukan yaitu dengan bantuan alat canggih, sehingga benda yang kecil atau jauh dapat diamati dengan jelas. Dalam mengobservasi, bertujuan untuk memperoleh data bagaimana implementasi penggunaan media dengan menggunakan kurikulum merdeka tepatnya pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang. 2) Wawancara; Wawancara ialah komunikasi untuk memperoleh tujuan tertentu. Dimana komunikasi dilaksanakan oleh dua orang atau lebih, yaitu dilakukan oleh pewawancara, yang memberikan pertanyaan dan yang diwawancarai, yang memberikan jawaban. Wawancara dilaksanakan dengan siswa, guru, waka kurikulum dan kepala sekolah. 3) Dokumentasi; Dokumentasi adalah catatan peristiwa masa lalu, serta dokumen ini dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumentasi berupa tulisan, contohnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan serta kebijakan. Dokumentasi ini untuk mendapatkan informasi mengenai sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi sekolah, serta tujuan sekolah sehingga dapat mendukung keabsahan penelitian.

Selain itu, penelitian ini menggunakan teknik analisis data, yakni model Miles and Huberman yang terdiri dari tiga langkah, yaitu: (1) Reduksi Data ialah meringkas, memilih hal yang utama, terfokus pada hal yang penting, mencari tema serta pola. Oleh karena itu, data yang sudah direduksi akan membagikan gambaran yang jelas, dan memudahkan peneliti dalam melaksanakan pengumpulan data selanjutnya, serta dicari jika memerlukan. (Sugiyono, 2022: 135); (2) Penyajian Data yang disajikan dalam bentuk uraian; (3) Penarikan Kesimpulan, yaitu penarikan kesimpulan terhadap data penelitian sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan.

Hasil dan Pembahasan

Implementasi Penggunaan Media Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka

Pemanfaatan media menurut Leshin terdapat empat bagian yaitu media berbasis manusia seperti guru, main peran. Kedua, media cetak contohnya buku penuntun, buku kerja. Ketiga, media visual contohnya buku, chart dan grafik. Keempat, media audio visual seperti video, film dan televisi. (Arsyad, 2020: 38)

Media pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu bervariasi. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab dan diskusi. Dapat diketahui bahwa media pembelajaran yang dimanfaatkan yaitu modul pembelajaran, lcd proyektor laptop, video pembelajaran, power point, konsep map. Dalam menggunakan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum merdeka meliputi dua hal, yaitu:

1. Macam-macam Media yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum merdeka kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan terkait penggunaan media pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum merdeka kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang, memperoleh hasil yaitu penggunaan media pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam diterapkan dengan dua media, yaitu media audio visual serta visual. Media audio visual yaitu dengan memakai lcd, proyektor, laptop dan video pembelajaran sementara itu, media visual yang digunakan yaitu dengan modul pembelajaran, konsep map dan powerpoint.

Pertama, Media Audio Visual; Menurut Sanaky yang dikutip dalam (Gunawan & Ritonga, 2020: 58) media audio visual ialah alat yang diproyeksikan dalam bentuk gambar bergerak serta memiliki suara. Gabungan antara gambar serta suara yang membuat karakter sama dengan hasil aslinya. Dengan menggunakan media audio visual diharapkan peserta didik mampu menerima informasi yang dipaparkan sehingga pembelajaran dapat tercapai.

Media audio visual yang dipakai pada mata pelajaran pendidikan agama islam dalam kurikulum merdeka kelas x di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang yaitu lcd, proyektor, laptop dan video. Pembelajaran menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Guru membawa laptop yang akan digunakan untuk menayangkan sebuah video pembelajaran dengan bantuan adanya lcd dan proyektor sehingga dapat terlihat oleh semua peserta didik dan menayangkan video tentang aqidah akhlak materi iman kepada malaikat. Media pembelajaran yang paling mengundang antusiasme peserta didik saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu video.

Kedua, Media Visual; Media visual yaitu sebagai alat menyalurkan informasi dalam kegiatan pembelajaran serta membagikan kisah yang mempunyai sifat keseluruhan. Bermakna bahwa media visual dalam kegiatan belajar mampu menyajikan informasi dari yang berbentuk sampai abstrak serta mempunyai sifat nyata dan dapat dipahami oleh indra manusia dan yang paling utama adalah indra penglihatan. (Rosyid et al., 2019: 58)

Media visual yang digunakan yaitu modul pembelajaran, konsep map dan powerpoint. Powerpoint digunakan untuk menyajikan materi mengenai iman kepada malaikat, dilengkapi dengan adanya modul pembelajaran yang menjadi pegangan setiap siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang. Media yang tidak kalah penting yaitu adanya media konsep map yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, konsep map ini disajikan setiap kelompok siswa dan dipresentasikan di depan kelas. Konsep map ini memperjelas adanya materi pembelajaran sehingga mampu dipahami oleh semua siswa.

2. Implementasi Penggunaan Media Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang

Adapun implementasi penggunaan media pembelajaran antara lain pertama, Perencanaan Media; Media pembelajaran yang akan guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang gunakan ialah memerlukan adanya perencanaan, sesuai dengan wawancara bahwa sebelum memulai pembelajaran disiapkan terlebih dahulu, relevan dengan materi yang akan dijelaskan, disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik atau gaya belajar peserta didik. Kedua, Pemilihan Media; Guru Pendidikan Agama Islam sangat memperhatikan adanya pemilihan media, karena dalam pemilihan media disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik dan materi yang diajarkan dan media yang digunakan tepat sasaran disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik

Implementasi penggunaan media pembelajaran dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang sebagai berikut: 1) langkah persiapan guru, melakukan absensi dilanjutkan dengan memotivasi peserta didik. 2) Langkah persiapan kelas, menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan buku PAI untuk dibaca terlebih dahulu. 3) Langkah penyajian yaitu guru menayangkan video pembelajaran kemudian membagi beberapa kelompok untuk berdiskusi, hasil diskusi ditulis dalam bentuk konsep map yang kemudian dipresentasikan masing-masing kelompok dan memberikan kesimpulan. 4) Langkah kegiatan lanjutan guru membagikan evaluasi untuk peserta didik dengan diberikan sebuah pertanyaan untuk pekerjaan rumah dan guru menutup pembelajaran.

Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Penggunaan Media Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka

Faktor yang berpengaruh pada penggunaan media pembelajaran dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang yaitu :

1. Faktor Pendukung

Latar Belakang Pendidikan Guru; Dalam memanfaatkan media pembelajaran pendidikan guru menjadi faktor yang utama dikarenakan guru yang telah menempuh pendidikan keguruan dapat mampu dalam melakukan proses pembelajaran. Guru sudah dilatih sejak kuliah untuk menjadi seorang guru yang profesional, guru profesional berasal dari fakultas pendidikan atau ilmu keguruan, sehingga mampu dalam mengaplikasikannya dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sama dengan kenyataan yang ada, yaitu guru Pendidikan Agama Islam kelas X adalah seorang sarjana Pendidikan Agama Islam yang berasal dari perguruan tinggi.

Kemampuan Guru dalam Mengoperasikan Media; Salah satu kriteria

dalam pemilihan media menurut (Kustandi & Darmawan, 2020: 30) adalah pendidik mampu dalam mempergunakan media, ini adalah kriteria yang penting. Apa saja medianya, pendidik harus dapat memanfaatkannya dalam kegiatan pembelajaran. Nilai serta manfaat sangat dipengaruhi oleh pendidik yang memanfaatkannya. Kemampuan guru sangatlah penting dalam mengoperasikan media yang akan dimanfaatkan, media yang dapat dioperasikan dengan baik dapat tercapainya sebuah tujuan pembelajaran. Sehingga dalam kurikulum merdeka, guru harus banyak melakukan pelatihan secara mandiri. Guru Pendidikan Agama Islam di kelas x SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang sudah mampu dalam mengoperasikan media pembelajaran hal ini dibuktikan saat melakukan observasi, kegiatan pembelajaran berlangsung lancar dari awal sampai akhir pembelajaran.

Tersedianya Sarana dan Prasarana; Sarana serta prasarana sebagai penunjang dalam terlaksananya kegiatan pembelajaran sehingga sangat penting dalam penggunaan media pembelajaran, guru dapat memilih media yang ada di sekolah untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Di SMK muhammadiyah 1 Ajibarang memiliki sarana dan prasarana yang menunjang akan proses pembelajaran, dari tahun ke tahunnya mengalami peningkatan dari sarana dan prasarana karena sekolah melaksanakan adanya monitoring evaluasi, supervisi, administrasi supervisi kelas pada waktu tertentu.

2. Faktor Penghambat

Tidak tersedianya media; Media yang akan digunakan tidak tersedia menjadi penghambat dalam penggunaan media pembelajaran, sehingga guru harus dapat menggunakan media yang tersedia. Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa salah satu faktor penghambat yaitu tidak tersedianya media yang akan digunakan, tetapi hal ini masih bisa diatasi yaitu bisa dengan menggunakan media yang lain dikarenakan kurikulum merdeka bersifat bebas atau seorang guru diberi keleluasaan dalam penggunaan media dengan adanya kreativitas yang dimiliki oleh seorang guru.

Kurangnya Kemampuan Kreativitas Guru; Menurut Santrock yang dikutip dalam (Waritsman & R, 2020: 29) yang dimaksud dengan kreativitas adalah kesanggupan dalam berpikir mengenai hal dengan cara yang baru serta tidak biasa dan mewujudkan suatu penyelesaian yang unik pada permasalahan yang dialami. Kreativitas merupakan kesanggupan dalam mewujudkan hal yang baru atau hal yang telah ada namun dapat dilakukan pengembangan dan dapat diaplikasikannya melalui pemikiran yang dimiliki seseorang. Kreativitas guru dalam kurikulum merdeka sangat diutamakan karena kurikulum merdeka memberikan keleluasaan untuk guru dalam menggunakan media yang dipilih sehingga kreativitas guru harus dikembangkan. Kurangnya kreativitas guru dipengaruhi salah satunya adalah karena masih terpaku dengan adanya kurikulum lama sedangkan kurikulum merdeka ini mengharuskan guru untuk kreatif dalam pembelajaran. Tindak lanjutnya ialah dengan mengikuti pelatihan-pelatihan atau workshop IHT yang

diselenggarakan oleh sekolah mgmp maupun pemerintah di platform merdeka mengajar kemudian menumbuhkan motivasi diri untuk berkreatifitas dalam penggunaan dan pengembangan media pembelajaran.

Simpulan

Berdasarkan pemaparan dari data penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang serta pembahasan yang telah dilaksanakan terkait implementasi penggunaan media pembelajaran dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang tahun pelajaran 2022/2023 kesimpulannya yaitu sebagai berikut: 1) Implementasi penggunaan media pembelajaran dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang tahun pelajaran 2022/2023 menggunakan dua macam media pembelajaran yaitu media audio visual didukung dengan lcd, proyektor, laptop dan video pembelajaran sedangkan media visual didukung dengan modul pembelajaran, konsep map dan powerpoint. 2) Faktor pendukung yang mempengaruhi penggunaan media pembelajaran dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang yaitu latar belakang pendidikan guru, kemampuan guru dalam mengoperasikan media, tersedianya sarana dan prasarana. 3) Faktor penghambat yang mempengaruhi penggunaan media pembelajaran dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang yaitu tidak tersedianya media, kurangnya kemampuan kreativitas guru.

Daftar Rujukan

- Aghata, E. M., & Claretta, D. (2023). Program Pendayagunaan Masyarakat pada Kegiatan LMI Innovation Weeks 2023. *Karya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1).
- Arsyad, A. (2020). *Media Pembelajaran*. PT Rajagrafindo Persada.
- Darise, G. N. (2021). Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks “Merdeka Belajar.” *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization*, 2(2).
- Gunawan, G., & Ritonga, A. A. (2020). *Media Pembelajaran Berbasis Industri 4.0*. PT Rajagrafindo Persada.
- Kustandi, C., & Darmawan, D. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Prenada Media Group.
- Marisa, M. (2021). Inovasi kurikulum “Merdeka Belajar” di era society 5.0. *Santhet:(Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora)*, 5(1), 66–78.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Misykat*, 3(1), 171–187.

Rahmi, E. (2022). Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audio Visual di Era Digital. *El-Rusyd: Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah STIT Ahlussunnah Bukittinggi*, 7(1), 37–43.

Rosyid, M. Z., Sa'diyah, H., & Septiana, N. (2019). *Ragam Media Pembelajaran*. CV. Literasi Nusantara Abadi.

Sugiyono, S. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Alfabeta.

Waritsman, A., & R, H. (2020). Kreativitas Guru dalam Mengajar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MA Madinatul Ilmi Ddi Siapo. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 27–34.